

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban saat ini semakin maju. Pola kehidupan manusia pun beralih dari tingkat konvensional ke tingkat modern. Pola kehidupan modern diukur melalui pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi juga berimbas kepada munculnya bermacam-macam perangkat TIK yang inovatif. Dimulai dari yang sederhana sampai lambat-laun meningkat menjadi lebih canggih seiring kemajuan teknologi.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan suatu inovasi, baik itu inovasi pada aspek pendidikan maupun inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut merupakan satu dari sekian banyak aspek yang harus diprioritaskan oleh penyelenggara pendidikan karena proses pembelajaran tersebut berhadapan langsung dengan peserta didik yang merupakan kunci keberhasilan dari pendidikan yang diselenggarakan. Inovasi yang dilakukan pada proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Pemilihan media pembelajaran yang inovatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Pembuatan media yang inovatif bisa memanfaatkan perangkat TIK. Suwanto (Jamal 2011: 164) mengatakan bahwa “perangkat TIK itu dibagi ke dalam dua ragam, yaitu perangkat teknologi informasi dan perangkat teknologi komunikasi”.

Perangkat-perangkat TIK tersebut tentu turut andil dalam perkembangan dunia pendidikan. Seiring kemajuan teknologi, dunia pendidikan pun ikut berkembang. Peran perangkat TIK dalam pendidikan adalah sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sadiman, dkk (1993:19) mengemukakan bahwa "...berbagai pengaruh kedalam khazanah pendidikan seperti ilmu cetak-mencetak, tingkah laku (behaviorisme), komunikasi, dan laju perkembangan teknologi elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format...".

Seperti disebutkan sebelumnya mengenai ragam perangkat TIK, dalam hal ini media pembelajaran seperti radio, televisi, dan komputer termasuk ke dalam perangkat TIK. Pemilihan media pembelajaran tentu tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini berimbas pada munculnya beragam media pembelajaran yang tersedia yang tentu saja memberikan banyak alternatif pilihan. Namun, apabila media yang digunakan kurang sesuai maka proses belajar mengajar pun menjadi tidak maksimal.

Pada kenyataannya, guru sering menggunakan media yang terbatas yang tentu akan memunculkan rasa bosan pada diri peserta didik, demikian juga apabila media yang dipilih ternyata cukup rumit untuk digunakan. Untuk itulah, guru dituntut sekurang-kurangnya dapat menggunakan atau membuat alat yang sederhana, murah dan efisien, karena hal tersebut merupakan upaya mencapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai tentunya didasari oleh kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif pun dapat dijadikan alternatif pilihan. Bahkan bisa menjadi nilai plus di mata peserta didik karena media yang dipilih tergolong baru dan inovatif.

Kenyataan lain yang ditemukan saat penulis melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Haurgeulis adalah hasil belajar kognitif siswa masih dibawah standar penilaian yang ditetapkan sekolah, khususnya pada mata pelajaran TIK rata-rata nilai siswa kurang dari 6,0. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan pada saat proses pembelajaran, sehingga tingkat kebosanan atau kejenuhan siswa meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam penggunaan media agar masalah tersebut bisa diatasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa telah ada penelitian yang serupa. Pada penelitian yang serupa, kamus elektronik digunakan pada keterampilan membaca al-qur'an oleh Che Abdul Majid Bin Che Omar dan Hassan Basri Awang Mat Dahan di Universitas Malaysia pada Tahun 2011. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan kamus elektronik memiliki skor yang tinggi apabila dilihat dari segi desain dan tampilan. Karena kamus elektronik mudah digunakan dan lebih menarik minat *user* atau siswa. Sedangkan apabila dilihat dari nilai pendidikan. Disebutkan bahwa kamus elektronik lebih mendorong minat siswa dalam menggunakan kamus elektronik dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, memaksimalkan kebutuhan guru

untuk pelatihan keterampilan serta membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca.

Selain itu, telah ada penelitian menggunakan kamus elektronik di Kyoritsu Women's University and College (Tokyo, Japan) oleh Robert Weschler yang digunakan pada siswa EFL pada Tahun 2000. Pada hasil penelitian ini penggunaan kamus elektronik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan sangat efektif digunakan.

Setelah melakukan wawancara dan studi pendahuluan dengan guru TIK Kelas IX SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 1 Haurgeulis, permasalahan yang sering dihadapi siswa pada materi internet kebanyakan siswa hanya mengetahui beberapa istilah-istilah dalam materi internet tanpa mengetahui arti dari istilah-istilah tersebut. Selain itu siswa sering merasa bosan dengan media pembelajaran yang monoton. Atas dasar itulah, penulis membuat media pembelajaran yang dinamakan “Kamus Elektronik TIK.” Diharapkan media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga hasil akhirnya dapat maksimal.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Kamus Elektronik TIK sebagai Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi”** Kuasi eksperimen pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu solusi untuk pembelajaran TIK di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis pada mata pelajaran TIK?

2. Rumusan Masalah Khusus

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif **aspek ingatan** siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis pada mata pelajaran TIK?
- b. Bagaimana pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran dalam materi internet terhadap peningkatan hasil belajar kognitif **aspek pemahaman** siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis pada mata pelajaran TIK?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran dalam materi internet terhadap peningkatan hasil belajar kognitif **aspek penerapan** siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis pada mata pelajaran TIK?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui pengaruh pemanfaatan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa khususnya kelas IX SMP pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. mengetahui pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa **aspek ingatan** dalam Mata Pelajaran TIK internet pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis;
- b. mengetahui pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa **aspek pemahaman** dalam Mata Pelajaran TIK internet pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis;
- c. mengetahui pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa **aspek penerapan** dalam Mata Pelajaran TIK internet pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian pengembangan inovasi media pembelajaran bagi para perancang dan pengembang media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar dalam Mata Pelajaran TIK.

2. Secara Praktis

- 1) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan bagi guru dalam menyiapkan media pembelajaran khususnya kamus elektronik TIK ini guna mendukung proses belajar mengajar yang maksimal.

- 2) Peserta didik

Memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran.

- 3) Peneliti

Mengetahui pengaruh penggunaan kamus elektronik TIK sebagai media pembelajaran oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Haurgeulis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memakai kata-kata pada penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas pada penelitian ini diartikan sebagai adanya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek ingatan, pemahaman, dan penerapan.

2. Kamus Elektronik TIK

Kamus elektronik TIK adalah kamus istilah bidang TIK yang berupa software aplikasi yang dapat langsung digunakan siswa dengan menginstalnya terlebih dahulu pada laptop atau PC (*Personal Computer*).

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara atau alat bantu yang digunakan oleh guru guna menunjang proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamus elektronik TIK.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut dibagi kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dinilai hanya ranah kognitif aspek ingatan, pemahaman, dan penerapan.

5. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama yang meliputi semua hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, serta penggunaan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses pengelolaan informasi dan komunikasi.

